

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS UNTUK MAHASISWA****Inawati<sup>1)</sup> Rita Nilawijaya<sup>2)</sup> Aryanti Agustina<sup>3)</sup>**

<sup>1) 2) 3)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

<sup>1)</sup>ina.wati12345@gmail.com <sup>2)</sup>nilawijaya.rita@gmail.com

<sup>3)</sup>aryanti.Agustina@fkip.unbara.ac.id

---

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kebutuhan bahan ajar membaca kritis bagi dosen dan mahasiswa, (2) produk bahan ajar membaca kritis hasil pengembangan, dan (3) efek potensial bahan ajar membaca kritis hasil pengembangan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk buku teks yaitu *Membaca Kritis*. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan Jolly dan Bolitho. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Subjek dalam uji lapangan ini terdiri atas 23 orang mahasiswa. Untuk memperoleh informasi kelayakan bahan ajar, dilakukan validasi ahli berdasarkan aspek materi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Data dalam uji lapangan terbatas diperoleh melalui tes tertulis yaitu tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian. Berdasarkan hasil analisis validasi ahli, bahan ajar *Membaca Kritis* yang dikembangkan dapat dikategorikan baik atau layak digunakan oleh mahasiswa. Hasil tes membaca kritis oleh mahasiswa juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 47,00 menjadi 69,26 dengan nilai selisih 22,26. Dengan demikian, prototipe bahan ajar *Membaca Kritis* hasil pengembangan peneliti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca kritis dan layak digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja.

**Kata kunci:** pengembangan, bahan ajar, membaca kritis

**Abstract**

*The study aims to describe: (1) the need for teaching material critical reading, (2) to the develop teaching material critical reading, and (3) the potential influence the material critical reading for second semester students of the language, indonesian, and literature Education study program. Instructional materials were developed in the form of teaching materials, namely textbook Critical Reading. The method of research development (R&D) by adapting the development model of Jolly and Bolitho. To obtain eligibility information of the materials, the writer conducted validation from four experts and reading test. The sample of this study is comprised of 23 students. Validation conducted on the feasibility of the material, language, presentation, and by using the questionnaire. Based on the result of the expert validation, Reading teaching materials, the writer's developement can be categorized as good or decent/proper with. Test is written test in multiple choice written tests and a description. The result of critical reading increase from 47,00 became 69,26 (difference 22,26). Thus, the writer read the instructional material development outcomes can improve students' ability in reading and it will be beneficial to be used in the Indonesian Education of Literature and Local Language, Faculty of Teacher Training and Education, University of Baturaja.*

**Keywords:** development, teaching materials, critical reading

---

---

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

## Pendahuluan

Kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sebagaimana yang diungkapkan Djiwandowo (dikutip Wahyuni dan Ibrahim, 2012:33), tujuan pokok kegiatan membaca adalah memahami isi bacaan untuk memperoleh suatu pesan atau informasi dari bacaan tersebut. Akan tetapi, untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik, pembaca harus memiliki kemampuan membaca secara baik. Tanpa kemampuan memahami isi bacaan, banyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat. Oleh karena itu, pada pembelajaran membaca di sekolah atau perguruan tinggi hendaknya lebih ditingkatkan. Hal ini karena pembelajaran membaca tidak hanya menuntut pembaca untuk pandai membaca, tetapi juga diharapkan dapat membaca secara efektif, efisien, serta dapat memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan secara kritis. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik pembaca akan memiliki pengetahuan yang luas tentang materi-materi dan teori-teori yang ada dalam buku-buku tersebut maupun sumber lainnya. Sebagaimana diungkapkan (Harsiati, 2007:5.1) bahwa kemampuan dalam membaca tidak hanya diperlukan pada saat menuntut ilmu di bangku sekolah saja tetapi diperlukan seumur hidup manusia. Hal ini juga berarti kegiatan membaca yang dilakukan pembaca umumnya bertujuan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui sebuah tulisan (Inawati dan Darningwati, 2020:70). Salah satu kemampuan membaca yang perlu ditingkatkan adalah membaca kritis.

Menurut Soedarso (2006:72) dalam membaca kritis, pembaca harus mengikuti jalan pikiran penulis dengan cepat, akurat dan kritis. Akurat artinya benar sesuai/relevansi, membedakan antara yang tidak relevan dan yang relevan. Kritis berarti menerima pikiran penulis yang ditulis dengan dasar yang baik, logis, benar, dan menolak yang tidak berdasarkan atau tidak benar. Dengan kata lain, membaca kritis bertujuan untuk mengembangkan (1)

tujuan membaca artinya apa yang akan Anda ingin ketahui dari teks baca yang dibaca, (2) mengutip, memahami, dan informasi, (3) membahas bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca, dan (4) membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca tersebut yaitu menerima atau menolak gagasan yang disampaikan oleh penulis. Hal ini berarti kemampuan membaca kritis sangat penting untuk dikuasai oleh siswa dan mahasiswa.

Mengingat pentingnya membaca bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja, kemampuan membaca mahasiswa tersebut harus baik. Akan tetapi kondisi kemampuan membaca para mahasiswa saat ini masih rendah terutama membaca kritis. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut yaitu kurangnya ketersediaan bahan ajar yang memuat materi bagaimana membaca yang efektif dan efisien dan kritis yang tersedia di perpustakaan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran membaca kritis para mahasiswa perlu dikembangkan bahan ajar yang inovatif. Bahan ajar inovatif merupakan bahan ajar yang disusun secara menarik, efektif, variatif, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Ketersediaan bahan ajar yang efektif, efisien, dan inovatif bagi dosen dan mahasiswa dapat membantu meningkatkan keberhasilan serta kualitas suatu pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca kritis, peneliti mengembangkan bahan ajar membaca kritis untuk mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Baturaja. Adapun rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kebutuhan bahan ajar menurut dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran membaca kritis? (2) Bagaimanakah prototipe bahan ajar membaca kritis hasil pengembangan? (3) Bagaimanakah efek potensial buku teks hasil pengembangan terhadap pembelajaran membaca kritis mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja?

Sementara itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen, (2) prototipe bahan ajar hasil pengembangan, dan (3) efek potensial bahan ajar hasil pengembangan pembelajaran membaca kritis. Harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran membaca, mahasiswa, siswa, dosen, serta Universitas baturaja untuk meningkatkan pembelajaran membaca kritis.

### 1. Peran Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Pannen (dikutip Setiawan, 2007:1.5) menyatakan bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, tanpa bahan ajar siswa akan sulit untuk mengikuti proses belajar di kelas, apa lagi jika guru menjelaskan materi dengan cepat dan kurang jelas. Guru dapat memilih bentuk bahan ajar yang diinginkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Prastowo (2011:40—41), berdasarkan bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut. (1) Bahan ajar cetak, yaitu bahan yang disiapkan dalam kertas (*printed*), misalnya *handout*, buku teks, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, foto, dan model atau market. (2) Bahan ajar dengar (audio) yaitu bahan ajar dengan sistem yang menggunakan sinyal radio, misalnya kaset, radio, piring hitam atau *compact disk audio*. (3) Bahan ajar pandang (audiovisual) yaitu bahan ajar dengan sistem sinyal audio yang dikombinasikan dengan gambar bergerak, misalnya *video compact disk* dan film. (4) Bahan ajar interaktif, yaitu bahan ajar yang dikombinasikan dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) contohnya *compact disk interactive*.

Oleh karena itu, berdasarkan bentuk-bentuk bahan ajar tersebut, peneliti mengembangkan bentuk bahan ajar yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu buku teks. Menurut Harijanto (2007:220), bahan ajar yang dapat memudahkan belajar adalah bahan ajar yang memiliki komponen-komponen yang jelas. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut. (1) TIU, (2) TIK, (3) petunjuk khusus pemakai buku ajar, (4) uraian isi pelajaran, (5) gambar atau ilustrasi, (6) rangkuman, (7) evaluasi formatif, (8) daftar bacaan, dan (9) kunci jawaban. Dengan kata lain, bahan ajar yang dikembangkan harus lengkap, dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya harus memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana. Selain itu, buku teks harus didesain secara efektif untuk membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, berbentuk buku teks yang akan dikembangkan peneliti, memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) judul, (2) petunjuk belajar untuk dosen dan mahasiswa, (3) kompetensi dasar/materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) rangkuman, (7) penilaian, (8) glosarium, dan (9) daftar pustaka.

### 2. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Menurut Richterich dan Chancerel (dikutip Nurhayati, 2012:29), analisis kebutuhan merupakan proses awal dalam penentuan tujuan-tujuan perilaku tertentu yang akan dicapai sebagai dasar pengembangan bahan ajar. Hal ini berarti bahwa kegiatan analisis kebutuhan merupakan langkah awal untuk melakukan sebuah pengembangan yang salah satunya pengembangan bahan ajar berbentuk buku teks.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dalam penelitian ini, penulis mengadakan analisis kebutuhan dari berbagai pihak, yaitu mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja.

### 3. Keterampilan Membaca

Menurut Soedarso (2005:4), membaca adalah aktivitas mengingat-ingat

dan memahami isi bacaan. Sementara itu, menurut Subadiyono (2011:17), membaca adalah suatu kegiatan yang terjadi ketika pembaca melihat teks dan menafsirkan simbol tertulis pada teks tersebut. Teks dan pembaca adalah dua hal penting dalam proses terjadinya membaca. Antara teks dan pembaca terjadi proses interaksi. Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami bacaan untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Lebih lanjut, Subadiyono (2011:63—69) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran membaca, ada tiga fase yang perlu dilakukan untuk mendorong mahasiswa dapat memahami bahan bacaan dengan baik yakni: (1) Fase sebelum membaca. Fase ini merupakan fase pengaktifan pengetahuan awal sebelum membaca. Latar belakang pengetahuan awal yang di bawa oleh pemelajar ke dalam teks berpengaruh terhadap pemahaman bacaan. (2) Fase selama membaca. Pada fase ini pembaca berinteraksi langsung dengan teks dalam rangka proses membangun makna. Pemelajar terlibat secara aktif dalam memperoleh apa yang dipelajari dan memadukannya dengan skema mereka. (3) Fase setelah membaca. Fase ini yaitu fase pada saat pelajar berusaha membangun kembali atau memperluas makna atau isi yang terkandung dalam teks yang dibaca. Dalam fase ini, pemelajar melakukan kegiatan membuat pertanyaan, membuat ringkasan, dan membuat grafik pengorganisasian.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development*. Adapun prosedur pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi model Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998:98). Langkah-langkah pengembangan bahan ajar model Jolly dan Bolitho adalah sebagai berikut. (1) Identifikasi kebutuhan bahan ajar, (2) eksplorasi kebutuhan, (3) realisasi kontekstual bahan ajar, (4) realisasi pedagogik bahan ajar, (5) produksi bahan ajar, (6) validasi ahli, (7) revisi bahan

ajar, (8) penggunaan bahan ajar oleh mahasiswa.

Pada tahap penggunaan bahan ajar, peneliti juga melakukan uji coba lapangan (*field trial*). Pada *field trial*, metode yang digunakan berdasarkan pendapat Sugiyono (2012:74—75) yaitu *pre-experimental design jenis one-group pretest-posttest design*. Selanjutnya, subjek penelitian dalam rangka identifikasi kebutuhan adalah mahasiswa semester II yang berjumlah sebanyak 23 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan wawancara. Selanjutnya, teknik analisis data tes, angket, dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskripsi dan SPSS 16. Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan analisis uji *t* melalui SPSS 16. Hasil dari perhitungan analisis dengan menggunakan uji *t* tersebut dideskripsikan dan ditarik simpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### a. Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa

Peneliti memberikan angket terbuka kepada 87 subjek penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja. Tujuannya untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar *Membaca Kritis* yang dikembangkan oleh peneliti melalui angket terbuka diperoleh data tentang harapan mereka sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar berbentuk buku teks dilengkapi dengan langkah-langkah membaca.
- 2) Bersifat fleksibel (mudah dipahami).
- 3) Materi yang diinginkan membaca kritis.
- 4) Penyajian (kegiatan belajar) sedikit penyajian materi kemudian mengerjakan latihan-latihan soal.
- 5) Kegiatan belajar yaitu mendengarkan penjelasan guru selanjutnya mengerjakan tugas-tugas/latihan membaca.
- 6) Latihan untuk menemukan ide pokok.
- 7) Teks bacaan yang dilengkapi dengan gambar.

- 8) Teks bacaan berisi tentang pendidikan, tentang kehidupan sehari-hari, dan tentang keagamaan.
- 9) Teks bacaan yang bervariasi (teks bacaan yang pendek dan panjang)
- 10) Evaluasi meliputi evaluasi literal, evaluasi interpretatif, evaluasi kritis, dan dilengkapi rubrik penilaian.

#### b. Identifikasi Kebutuhan Dosen

Untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan dosen terhadap bahan ajar *Membaca Kritis* yang berbentuk buku teks, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan kepada tiga orang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja. Informasi kebutuhan guru tersebut diperoleh melalui angket terbuka. Angket terbuka tersebut diberikan kepada tiga orang dosen yang mengampu mata kuliah *Membaca Kritis* pada tanggal 9—13 April 2019.

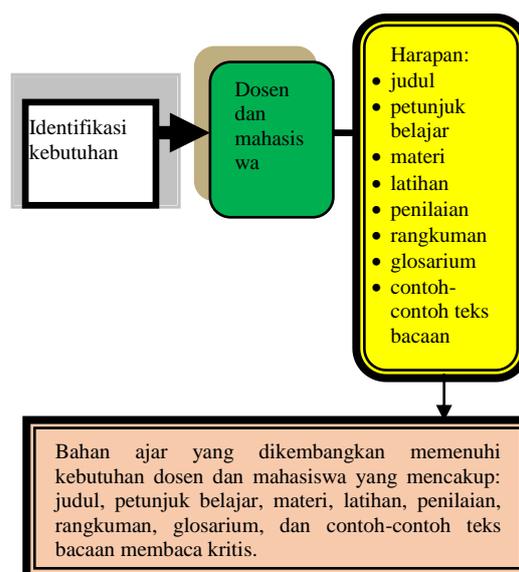
Berdasarkan analisis kebutuhan dosen terhadap bahan ajar *Membaca Kritis* diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar menyertakan materi, langkah-langkah membaca, contoh teks bacaan, latihan serta rangkuman isi pembelajaran.
- 2) Bentuk bahan ajar yang diinginkan meliputi: (1) judul, (2) petunjuk belajar untuk dosen dan mahasiswa, (3) kompetensi dasar/materi pokok (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) rangkuman, (7) penilaian, (8) glosarium, dan (9) daftar pustaka.
- 3) Topik-topik materi yang diinginkan adalah membaca kritis.
- 4) Bentuk penyajian materi (kegiatan belajar) perbanyak contoh-contoh teks bacaan.
- 5) Bentuk tugas atau latihan yang diinginkan berupa latihan membaca teks bacaan dan latihan memahami isi teks bacaan
- 6) Teks bacaan yang disajikan dalam bahan ajar tersebut berupa teks bacaan yang menarik, variatif, dan dilengkapi dengan gambar/ilustrasi.
- 7) Metode penyampaian yang diinginkan yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan metode jigsaw.
- 8) Evaluasinya berupa tes dan nontes.

- 9) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

#### c. Prototipe Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar *Membaca Kritis* berdasarkan kebutuhan dosen dan mahasiswa. Prototipe dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Bahan Ajar

#### d. Hasil Validasi Ahli

Validasi ahli bahan ajar berupa buku teks *Membaca Kritis* hasil pengembangan peneliti dilakukan mulai tanggal 30 April sampai dengan 16 Mei 2019. Validasi ahli tersebut terdiri dari ahli isi/materi, ahli bahasa, ahli penyajian, dan ahli kegrafikaan. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli kebahasaan, ahli penyajian/sajian dan ahli kegrafikaan menunjukkan tampilan yang dapat dikategorikan baik.

#### e. Hasil Uji Lapangan

Hasil uji lapangan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mahasiswa membaca kritis sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Adapun hasil uji lapangan sebagai berikut.

##### 1) Nilai Tes Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Tes membaca kritis sebelum menggunakan bahan ajar hasil

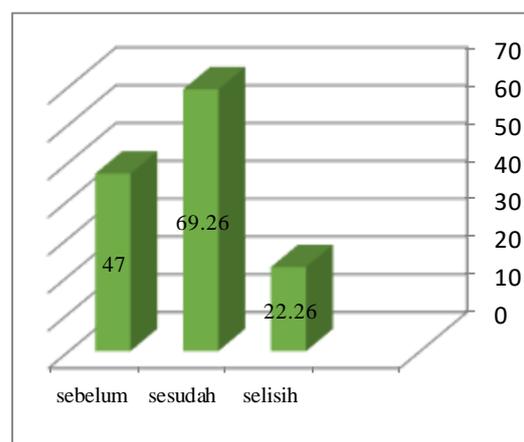
pengembangan dilakukan pada tanggal 20 Mei 2019. Hasil penilaian membaca kritis pada mahasiswa yang berjumlah 23 orang mahasiswa juga menghasilkan nilai-nilai yang bervariasi. Nilai tertinggi adalah 64 sedangkan nilai terendah adalah 33. Berdasarkan perhitungan, diketahui nilai rata-rata pretes membaca kritis mencapai nilai 47. Nilai tersebut dapat dikatakan rendah. Dari hasil pengamatan, rendahnya kemampuan mahasiswa tersebut dalam membaca kritis disebabkan mahasiswa kurang menguasai materi cara mengkritisi isi teks bacaan.

## 2) Nilai Tes Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Tes membaca kritis setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan dilakukan pada tanggal 5—12 Juni 2019. Berdasarkan hasil penilaian membaca kritis mahasiswa memperoleh nilai-nilai yang bervariasi. Nilai tertinggi adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 53.

Selanjutnya, hasil perhitungan dapat diketahui nilai rata-rata postes membaca kritis untuk mengkritisi isi teks bacaan yang dibaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja, mencapai nilai 69,26. Dengan demikian, selisih nilai antara nilai sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan yang dijadikan subjek penelitian adalah 22,26.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam tes membaca kritis setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti, secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa. Adapun perincian perolehan nilai mahasiswa tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Membaca Kritis Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

## f. Hasil Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang ada atau tidak perbedaan tingkat kemampuan dan pemahaman membaca mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Uji statistik yang dilakukan adalah uji statistik menggunakan SPSS 16 melalui uji *t*.

Berdasarkan perhitungan, menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pada pretes dan postes membaca kritis adalah 22,26 dengan standar deviasi 6,11 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pada membaca kritis sebelum dan sesudah mahasiswa menggunakan bahan ajar *Membaca Kritis* hasil pengembangan.

## g. Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk melihat dan menilai keunggulan dan kelemahan bahan ajar berbentuk buku teks hasil pengembangan peneliti. Wawancara tersebut ditujukan kepada dosen dan mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Dasar-Dasar Keterampilan membaca* dan *Pengembangan Keterampilan Membaca*, bahan ajar *Membaca Kritis* berbentuk buku teks hasil pengembangan peneliti sudah baik.

Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Dasar-Dasar Keterampilan Membaca dan Pengembangan Keterampilan Membaca* (subjek penelitian) sebanyak 3 orang mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, bahan ajar hasil pengembangan peneliti sudah baik. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, penyajian materi dan latihannya sudah terperinci, rangkuman lengkap, serta ukuran huruf sudah baik.

### Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa membutuhkan bahan ajar bersifat fleksibel (mudah dipahami), banyak menyajikan contoh-contoh teks bacaan, teks bacaan yang bervariasi (teks bacaan yang pendek dan panjang), evaluasi meliputi evaluasi literal, evaluasi interpretatif, dan evaluasi kritis dan dilengkapi rubrik penilaian. Sementara itu, kebutuhan dosen yaitu bahan ajar yang lengkap, inovatif yang meliputi: (1) judul, (2) petunjuk belajar untuk dosen dan mahasiswa, (3) kompetensi dasar/materi pokok (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) rangkuman, (7) penilaian, (8) glosarium, dan (9) daftar pustaka. Selain itu, banyak menyajikan contoh-contoh teks bacaan, serta evaluasinya berupa tes dan nontes.

Selanjutnya, bahan ajar *Membaca Kritis* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca kritis. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes membaca mahasiswa mengalami peningkatan setelah mahasiswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti dengan rata-rata nilai 69,26.

Selain itu, hasil uji *t* memperlihatkan bahwa nilai hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbeda secara signifikan. Nilai rata-rata (*mean*) pada pretes dan postes membaca kritis adalah 22,26 dengan standar deviasi 6,11 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pada membaca kritis sebelum dan sesudah mahasiswa menggunakan bahan ajar *Membaca Kritis* hasil pengembangan.

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja memiliki kebutuhan yang beragam.
2. Bahan ajar hasil pengembangan peneliti layak digunakan dalam pembelajaran membaca di perguruan tinggi, terutama pada perguruan tinggi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan universitas tempat bahan ajar ini diujicobakan.
3. Bahan ajar hasil pengembangan yang berupa buku teks dengan spesifikasi seperti dikemukakan di atas dapat meningkatkan kecepatan, keefektifan, pemahaman mahasiswa terhadap isi bacaan.

### Daftar Pustaka

- Harijanto, M. (2007). Pengembangan bahan ajar untuk peningkatan kualitas pembelajaran program pendidikan pembelajar sekolah dasar. *Jurnal Didaktika*, 2(1), 216-226.
- Harras, Kholid., Endah Tri Priyani & Titik Harsiaty. (2007). *Membaca 1: Buku Materi Pokok Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Inawati, I., & Darningwati, D. (2020). KEMAMPUAN MAHASISWA MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI TEKNIK SKIMMING. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 69-76.
- Jolly, D., & Bolitho, R. (1998). *A Framework for Material Writing* dalam Brian Tomlinson (Ed). *Materials Development in Language Teaching*.
- Krisnasanjaya, K., & Muliastuti, L. (1997). Telaah Kurikulum 1994 dan Buku Teks I. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Nurhayati. (2012). *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setiawan, Denny dkk. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya)*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.